

HARI-HARI PERPISAHAN (Renungan Menjelang 1 Syawwal 1441H)

Al-Bahra bin Ladjamuddin

web site : www.ustalbahra-nurulhidayah.or.id dan www.alhikmahcitraraya.or.id

e-mail: ustalbahra@gmail.com

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَذِيْنِ الْحَقِّ،
لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَيْرِ الْخَلْقِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Kita bersyukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semuanya, sehingga beberapa saat lagi kita akan 1 syawwal 1441H. Kita akan segera menyelesaikan training [latihan] keimanan pada bulan suci ramadhon 1441H, bulan yang penuh dengan rahmat, maghfirah dan ampunan dari Allah Robbul 'Alamin, sejalan dengan firman-Nya pada QS. Al-Baqarah ayat 185

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا
هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"...Dan hendaknya kamu mencukupkan bilangannya dan hendaknya kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, niscaya kamu bersyukur"

Ibadah shaum di bulan Ramadhan yang baru saja kita laksanakan, sesungguhnya adalah suatu proses pendidikan yang berkelanjutan dan berkesinambungan bagi orang-orang yang beriman yang menghantarkannya pada puncak nilai-nilai kemanusiaan yang disebut dengan taqwa.

Taqwa adalah ketaatan kepada Allah Azz Wa Jalla dengan menjalankan semua perintah-NYA dan meninggalkan semua larangan-NYA karena mengharap rahmat dan ridho-Nya.

Ketaatan yang dimaksud tidak sebatas dalam urusan 'ibadah ritual (ibadah khas/khusus) semata, akan tetapi ketaatan yang utuh dan menyeluruh dalam ibadah yang umum, yaitu ketaatan dalam menjalankan perintah-NYA dan menjauhi larangan-Nya dalam seluruh aspek kehidupan.

Ibadah umum akan meliputi seluruh aspek kehidupan dari yang terkecil hingga yang terbesar (IPOLEKSOSBUDHANKAM). Artinya kaum muslimin wajib menjalankan urusan rumah tangganya sehari-hari sesuai dengan aturan Allah, menjalankan urusan di lingkungannya (RT/RW) sesuai dengan aturan Allah, bahkan sampai menjalankan urusan politik(pemerintahan) juga harus sesuai dengan aturan

Allah, menjalankan urusan ekonomi sesuai dengan aturan Allah, menjalankan urusan sosial dan budaya sesuai dengan aturan Allah, dan demikian seterusnya.

Seperti itulah wujud ketaatan dan ketakwaan yang sebenar-benarnya, yang harus kita buktikan dihadapan Allah SWT, sebagai hasil dari ibadah puasa kita dibulan ramadhan ini. Seperti itu pulalah wujud kemenangan nyata yang seharusnya kita raih, sebagaimana kemenangan yang pernah di raih oleh Rasulullah SAW, beserta para sahabatnya.

Berakhirnya bulan Ramadhan beberapa saat lagi membuat kita sedih dan gembira. Kita sedih karena Ramadhan terasa begitu cepat berlalu, padahal belum banyak rasanya amal sholeh yang seharusnya kita lakukan. Sedangkan tahun depan belum tentu Ramadhan bisa kita masuki kembali, bukan karena dia tidak akan datang lagi, tapi persoalannya belum tentu usia kita sampai pada Ramadhan tahun yang akan datang.

Disamping perasaan sedih ditinggal oleh bulan suci Ramadhan 1441 H, muncul juga sedikit kegembiraan karena dengan ibadah Ramadhan yang telah kita laksanakan, ada harapan besar yang bisa kita raih, yakni ampunan dosa dari Allah. Pada saat ini, kita pun bertekad untuk memanfaatkan sisa waktu dalam kehidupan ini untuk meningkatkan ketaqwaan dan pengabdian kita kepada Allah SWT. Kita akan jelang 1 Syawal yang artinya peningkatan, merupakan saat memulai kembali langkah-langkah peningkatan itu.

Ibadah Ramadhan yang baru saja kita lewati pada hakikatnya adalah tarbiyah untuk nafsiyah (pembinaan iman) agar keimanan itu menjelma menjadi ketaqwaan kepada Allah SWT, karenanya ibadah Ramadhan khususnya ibadah puasa diwajibkan kepada mereka yang beriman sebagaimana firman-Nya pada surat Al-Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا
كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa".

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyebut dan memuji umat Islam yang telah beriman kepada-Nya sebagai umat yang terbaik. Namun yang perlu kita renungi lagi adalah apakah sudah sesuai antara sebutan terhadap kita dengan kenyataan sehari-hari. Rasanya masih terjadi kesenjangan yang sangat tajam antara idealisme seorang mukmin dengan realitanya.

Di samping itu, di dalam hadits, Rasulullah SAW juga memuji umat yang beriman kepada Allah SWT sebagai orang yang mengagumkan. Oleh karena itu, kita pun harus merenungi lagi, apakah sebutan dari Rasul yang mulia itu telah nampak dalam kepribadian kita sehari-hari.

Menjadi seorang mukmin merupakan sebuah pilihan yang tepat, persoalannya adalah bagaimana agar kita dapat menunjukkan kepribadian kita yang mengagumkan. Ibadah Ramadhan yang akan kita lalui sebenarnya mendidik kita untuk menjadi mukmin yang mengagumkan itu.

Ciri Pertama dari mu'min yang mengagumkan adalah, Berorientasi Pada Kebaikan. Pada dasarnya, setiap manusia senang pada kebaikan dan mereka pun

telah mengenalnya, karenanya Al-Qur'an menyebutkan satu istilah untuk kebaikan yang disebut dengan ma'ruf.

Manakala manusia telah menjadi mukmin yang sejati, maka manusia akan sangat senang melakukan kebaikan, dia akan memberi kontribusi dalam kebaikan bahkan berlomba-lomba dalam kebaikan, ini semua disadari karena hidup di dunia hanyalah salah satu fase kehidupan, sedangkan fase akhirnya adalah kehidupan akhirat, seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 148 :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا
الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ
جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Manakala seorang mukmin telah berorientasi pada kebaikan, maka seluruh aktivitas yang dijalannya tidak akan mengandung kesia-siaan, semua memberi manfaat, baik bagi dirinya, keluarga maupun orang lain, bahkan bermanfaat bagi alam semesta, mukmin seperti inilah yang akan memperoleh banyak keberuntungan dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat.

Ciri kedua dari mukmin yang mengagumkan adalah, selalu Bersyukur Atas Kesenangan yang diperolehnya. Bersyukur kepada Allah SWT atas kesenangan, kebahagiaan dan kenikmatan yang diperoleh merupakan sikap yang sangat mulia.

Dengan demikian seorang mukmin haruslah menyadari bahwa segala kenikmatan merupakan anugerah atau pemberian dari Allah SWT. Sifat seorang mukmin yang menunjukkan rasa syukur atas segala kenikmatan itu menunjukkan bahwa ia tidak akan lupa diri bila kenikmatan diperolehnya dalam kehidupan ini.

Cara bersyukur yang ditunjukkan oleh seorang mukmin adalah. Pertama, bersyukur dengan hati, yakni mengakui bahwa kenikmatan yang diperolehnya berasal dari Allah SWT, apa yang dilakukannya hanyalah sebab/cara untuk mendapatkan kenikmatan yang banyak tersebut. Kedua, bersyukur dengan lisan, yakni mengucapkan hamdalah atas segala kenikmatan yang telah diperoleh, oleh karena itu ucapan hamdalah itu harus sering diucapkan oleh seorang mukmin setiap saat, misalnya saat sesudah makan, saat bangun dari tidur, hingga buang air besar, karena semua itu merupakan kenikmatan yang Allah berikan atasnya. Ketiga, bersyukur dengan amal, yakni apapun yang dilakukannya merupakan wujud dari rasa syukurnya sehingga amal itu dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT

Dengan menunjukkan rasa syukur itulah, kenikmatan yang diperoleh seorang mukmin akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sehingga kenikmatan itu tidak hanya dirasakan oleh diri dan keluarganya, tapi juga oleh orang lain, sehingga kenikmatan itu akan bertambah banyak, baik dari segi jumlahnya atau paling tidak rasanya. Allah berfirman

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ
وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (QS. Ibrahim [14]:7).

Ciri ketiga dari mukmin yang mengagumkan adalah Bersabar Atas Kesusahan. Sabar atas segala musibah atau kesusahan yang menimpa merupakan ciri yang melekat pada pribadi orang yang beriman, karenanya seorang mukmin itu menjadi manusia yang mengagumkan.

Kesabaran seorang mukmin dalam menghadapi kesusahan membuatnya menjadi tidak mudah berputus asa, sesulit apapun keadaan yang menimpa dirinya, dia tetap optimis akan ada hari esok yang lebih baik, baginya yang penting adalah berusaha dan bertawakal kepada Allah SWT.

Orang yang berputus asa bukan hanya menjadi apatis, tidak memiliki semangat hidup hingga bunuh diri, tapi juga orang yang menghalalkan segala cara dalam meraih sesuatu, karena ia merasa menggunakan cara yang wajar untuk mendapatkan sesuatu hanya akan memperpanjang kesusahannya.

Kesabaran akan membawa kegembiraan dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ
وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
ۖ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar" (QS. Al-Baqarah[2]:155).

Dari uraian di atas, bisa kita ambil sebuah pelajaran bahwa bagi seorang mukmin, kesenangan dan kesengsaraan hidup merupakan ujian dari Allah SWT, senang tidak akan membuatnya menjadi lupa diri dan susah tidak akan membuatnya menjadi putus asa, ini merupakan bekal yang amat penting untuk kembali kepada Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Anbiyaa'[21] ayat 35 :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۖ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِالشَّرِّ
وَالْخَيْرِ فِتْنَةً ۖ وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan

keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan”.

Akhirnya marilah kita lepas kepergian bulan ramadhon 1441H, dan sambut kehadiran 1 Syawwal 1441H dengan sama-sama berdoa kepada Allah

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ
وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثُ ، فَجَاءَ بَلَاءٌ حَتَّى يُصْبِحَ
مَرَّاتٍ لَمْ تُصِبْهُ فَجَاءَ بَلَاءٌ حَتَّى يُمْسِيَ

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ

Daftar Pustaka

1. Al-Bahra, Ust, Ir, M.Kom, **Kumpulan Tausiyah Ramadhan & Khutbah** ‘led Ust. **Ir. Al-Bahra, M.Kom**, STMIK Muhammadiyah Jakarta, 2010
2. Al-Bahra, Ust, Ir, M.Kom, **Penjelasan Surat Yaa Siin (Panduan Yaa Siin dan Tahlil Modern Buku-2)**, STMIK Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 2009
3. Al-Bahra bin Ladjamuddin. B, Ewin Suciana, Abdul Qohar M. Hudzaifah, **“Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi”**, Penerbit Perguruan Tinggi Raharja, Tangerang, 2016
4. Al-Quran dan Terjemahnya
5. Kumpulan Hadits Bhukqori Muslim, <http://1001hadits.blogspot.com/>
6. Shahih Al-Bukhari
7. Shahih Muslim
8. Tafsir Ibnu Katsir

